

**OPTIMALISASI PENGUATAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR
MELALUI METODE PEMBELAJARAN JOFULL LEARNING BERBASIS MEDIA
SABAQU FOR MUSLIM KIDS**

Umrotul Laela¹, Basukiyatno², Tity Kusrina³

^{1,2}Magister Pedagogi Universitas Pancasakti Tegal

¹alfathlailaaa@gmail.com ² basukiyatnofkip@gmail.com

³ titykusrinarina@gmail.com

ABSTRACT

Character education is a fundamental aspect of shaping students' personalities from an early age, particularly at the elementary school level. This study aims to explore the relevance and effectiveness of implementing the joyfull learning method integrated with the sabaqu for muslim kids media in strengthening students' character values such as self-confidence, cooperation, discipline, and independence. Joyfull learning emphasizes happiness, active engagement, and a joyful classroom atmosphere as the core of the learning process, while sabaqu media is designed to internalize Islamic character values through contextual and meaningful educational games. Using a descriptive qualitative approach, data were collected library research. The findings reveal that the synergy between joyfull learning and sabaqu media creates a learning process that is not only enjoyable but also effective in holistically developing students' character. These results offer valuable implications for teachers, curriculum developers, and educational institutions to adopt learning models that align academic, moral, and emotional aspects of students.

Keywords: *joyfull learning, character education, sabaqu for muslim kids*

ABSTRAK

Pendidikan karakter merupakan aspek fundamental dalam pembentukan kepribadian siswa sejak usia dini, khususnya di jenjang sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi relevansi dan efektivitas penerapan metode *joyfull learning* berbasis media *sabaqu for muslim kids* dalam penguatan nilai-nilai karakter siswa, seperti percaya diri, kerja sama, disiplin, dan kemandirian. Pendekatan *joyfull learning* menempatkan kebahagiaan, keterlibatan aktif, dan suasana menyenangkan sebagai inti dari proses pembelajaran, sementara media *sabaqu* dirancang untuk menginternalisasi nilai-nilai karakter Islam melalui aktivitas bermain edukatif yang kontekstual dan bermakna. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sinergi antara metode *joyfull learning* dan media *sabaqu* mampu menciptakan proses pembelajaran yang tidak hanya

menyenangkan, tetapi juga efektif dalam membentuk karakter siswa secara holistik. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi guru, pengembang kurikulum, dan lembaga pendidikan untuk mengadopsi model pembelajaran yang menyelaraskan antara aspek akademik, moral, dan emosional siswa.

Kata Kunci: *joyfull learning*, pendidikan karakter, *sabaqu formuslim kids*

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan pilar fundamental dalam sistem pendidikan nasional yang berfungsi tidak hanya sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai instrumen pembentukan kepribadian dan moral peserta didik. Di tingkat sekolah dasar, pendidikan karakter menjadi semakin krusial karena anak-anak berada pada fase perkembangan yang paling pesat, baik secara kognitif, afektif, maupun sosial (Bagus Cahyanto et al., 2022). Dalam konteks ini, pendidikan karakter merupakan kebutuhan strategis dalam menyiapkan generasi yang tidak hanya unggul akademik, tetapi juga matang secara emosional dan berintegritas secara sosial.

Namun, realitas menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar masih menghadapi tantangan yang sangat signifikan, khususnya dalam kaitan dengan metode pembelajaran yang digunakan. Banyak sekolah masih

menerapkan proses pembelajaran dengan pendekatan konvensional yang berorientasi pada capaian kognitif semata, seperti ceramah maupun hafalan, yang minim memberikan ruang bagi siswa untuk mengalami proses pembelajaran yang partisipatif, bermakna, dan kontekstual. Pendekatan seperti ini sering kali mengabaikan aspek emosional dan sosial peserta didik, yang sejatinya merupakan pintu masuk utama dalam internalisasi nilai-nilai karakter. Akibatnya, pembelajaran menjadi monoton, kurang menggugah semangat belajar siswa, serta gagal membentuk karakter yang kuat dan aplikatif dalam kehidupan nyata. Dalam jangka panjang, pendekatan ini menciptakan kesenjangan antara capaian akademik dan kualitas kepribadian siswa, yang seharusnya tumbuh seiring dan seimbang (Dalimunthe, 2023). Sebagai respons terhadap tantangan tersebut, metode *joyfull learning* hadir sebagai sebuah

pendekatan pembelajaran yang menempatkan kebahagiaan dan keterlibatan aktif siswa sebagai inti dari proses belajar. Selain itu, salah satu inovasi dalam mendukung penguatan pendidikan karakter siswa sekolah dasar, khususnya yang berbasis nilai-nilai Islam, adalah penggunaan media pembelajaran *sabaqu for muslim kids*.

Media pembelajaran *sabaqu for muslim kids* ini dirancang secara khusus untuk anak-anak usia sekolah dasar guna mengenalkan nilai-nilai keislaman secara menyenangkan dan kontekstual melalui aktivitas bermain yang edukatif. *Sabaqu for muslim kids* hadir dalam berbagai bentuk seperti permainan papan, kartu edukatif, buku cerita islami, dan teka-teki berbasis akhlak serta sejarah Islam. Media ini tidak hanya menyajikan materi ajar agama, tetapi menginternalisasi karakter disiplin, percaya diri, kemandirian, dan kepedulian sosial melalui pengalaman belajar yang bersifat holistik dan kontekstual.

Urgensi kajian ini semakin mengemuka seiring kebutuhan dunia pendidikan dasar terhadap pendekatan yang lebih kreatif dan berdaya guna dalam menanamkan karakter pada peserta didik. Realitas

di lapangan menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang monoton dan minim inovasi tidak mampu menjawab kompleksitas tantangan perkembangan anak di era modern. Anak-anak tidak hanya membutuhkan pengetahuan, tetapi juga lingkungan belajar yang dapat menstimulasi pertumbuhan moral, emosional, dan sosial mereka secara seimbang. Dalam hal ini, perpaduan metode *joyfull learning* dan media *sabaqu for muslim kids* diyakini dapat menjadi strategi yang efektif dalam mengatasi keterbatasan tersebut, karena keduanya menekankan aspek keterlibatan aktif siswa, konteks kehidupan nyata, serta nilai-nilai keagamaan dan moral sebagai landasan pembentukan karakter.

Artikel ini disusun dengan tujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam relevansi pendekatan *joyfull learning* berbasis media *sabaqu for muslim kids* dalam penguatan karakter siswa sekolah dasar. Fokus utama kajian ini adalah mengkaji bagaimana pendekatan tersebut mampu membentuk karakter siswa secara holistik, terutama dalam menumbuhkan nilai percaya diri, kerja sama, disiplin, dan kemandirian, sekaligus memberikan inspirasi bagi

guru, pengembang kurikulum, dan praktisi pendidikan dalam merancang pembelajaran yang kontekstual, menyenangkan, dan sarat nilai. Dengan demikian, diharapkan dapat memperkaya wacana akademik sekaligus memberikan kontribusi praktis terhadap pengembangan pendidikan karakter di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan secara mendalam dan menyeluruh mengenai relevansi serta efektivitas penerapan metode *joyfull learning* berbasis media *sabaqu for muslim kids* dalam penguatan karakter siswa sekolah dasar. Fokus utama penelitian ini bukan untuk menguji hipotesis tertentu, melainkan untuk mengeksplorasi fenomena pendidikan karakter melalui pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan media edukatif berbasis nilai Islam secara naratif dan kontekstual.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan (*library research*), yaitu kegiatan pengumpulan data yang bersumber dari literatur-literatur ilmiah, seperti

buku, artikel jurnal, dokumen resmi, hasil penelitian terdahulu, dan referensi akademik yang relevan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*). Teknik ini dilakukan melalui tahapan reduksi data, yaitu memilah dan merangkum informasi penting dari berbagai referensi; kategorisasi tema berdasarkan indikator pendidikan karakter seperti percaya diri, kerja sama, disiplin, dan kemandirian; interpretasi naratif atas temuan-temuan yang relevan; serta penarikan kesimpulan secara reflektif. Melalui analisis ini, diperoleh gambaran yang mengenai bagaimana pendekatan *joyfull learning* dan media *sabaqu* dapat bersinergi dalam membentuk karakter siswa secara kontekstual, menyenangkan, dan bermakna. Bagian ini menjelaskan metodologi yang digunakan dalam penelitian yang dianggap perlu untuk memperkuat naskah dipublikasikan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Relevansi Metode Joyfull Learning dan Media Sabaqu for Muslim Kids untuk Siswa Sekolah Dasar

Metode *joyfull learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang menempatkan kebahagiaan,

keterlibatan, dan kenyamanan siswa sebagai poros utama dalam proses belajar mengajar. Dalam konteks pedagogi, *joyfull learning* dapat dipahami sebagai suatu proses pembelajaran yang menyenangkan, partisipatif, serta mampu mengintegrasikan unsur kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam suasana yang mendukung rasa ingin tahu dan semangat belajar siswa. Pendekatan ini menekankan pada pembelajaran yang tidak hanya menargetkan hasil akademik, tetapi berorientasi pada proses, pengalaman, dan interaksi siswa dalam suasana tidak menegangkan, penuh makna, serta dekat dengan realitas kehidupan mereka.

Prinsip-prinsip dasar dalam *joyful learning* mencakup beberapa aspek penting. *Pertama, student-centered learning*, yakni menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam pembelajaran, sehingga mereka didorong untuk aktif, kreatif, dan terlibat langsung dalam proses belajar. *Kedua, meaningful experience*, di mana kegiatan pembelajaran harus memiliki relevansi dengan kehidupan nyata siswa agar makna dari materi yang diajarkan dapat diinternalisasi secara alami.

Ketiga, positive emotional climate, yaitu terciptanya lingkungan belajar yang aman, suportif, dan memotivasi siswa untuk berani mengemukakan pendapat dan berekspresi. *Keempat, variatif dan kontekstual*, artinya metode dan media pembelajaran yang digunakan harus beragam serta sesuai dengan tahap perkembangan dan karakteristik siswa Sekolah Dasar, seperti melalui permainan edukatif, diskusi kelompok, simulasi, cerita bergambar, atau proyek sederhana yang menyenangkan (Abrori et al., 2025). Prinsip inilah yang membuat *joyfull learning* sangat relevan diterapkan dalam konteks pendidikan dasar, di mana siswa masih sangat responsif terhadap pembelajaran berbasis pengalaman langsung dan emosi positif.

Dalam konteks pendidikan karakter, *joyfull learning* memegang peranan strategis karena mampu menciptakan ruang belajar yang tidak hanya sekedar mentransmisikan pengetahuan, akan tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan sosial secara natural. Nilai karakter seperti percaya diri, kerja sama, disiplin, dan kemandirian dapat tumbuh dengan baik ketika siswa diberikan kesempatan untuk aktif

berpartisipasi dalam kegiatan yang interaksi sosial, pengambilan keputusan, serta pemecahan masalah secara kelompok. Misalnya, permainan edukatif menyenangkan, siswa dilatih untuk mematuhi aturan (disiplin), menyelesaikan tugas secara mandiri (kemandirian), bekerja bersama teman (kerja sama), dan percaya pada kemampuannya sendiri (percaya diri). Dengan kata lain, *joyfull learning* menciptakan ekosistem belajar yang holistik dan transformatif, di mana nilai-nilai karakter dibentuk bukan melalui ceramah atau nasihat, tetapi melalui pengalaman langsung dan praktik nyata.

Lebih lanjut, pendekatan *joyfull learning* memiliki kesesuaian yang tinggi dengan karakteristik perkembangan anak usia sekolah dasar. Pada fase ini, anak-anak masih berada dalam tahap operasional konkret, di mana mereka lebih mudah memahami konsep melalui pengalaman nyata daripada abstraksi. Mereka juga memiliki kebutuhan yang tinggi akan gerak, eksplorasi, bermain, serta interaksi sosial. Oleh karena itu, pembelajaran yang kaku dan monoton akan cepat menimbulkan kejenuhan, sedangkan pembelajaran yang menyenangkan

dan interaktif dapat meningkatkan motivasi, fokus, serta internalisasi nilai-nilai positif. Hal ini menjadikan *joyfull learning* sebagai pendekatan yang sangat relevan dan efektif dalam pendidikan karakter, khususnya ketika dikombinasikan media pembelajaran yang tepat dan bermuatan nilai, seperti *sabaqu for muslim kids*.

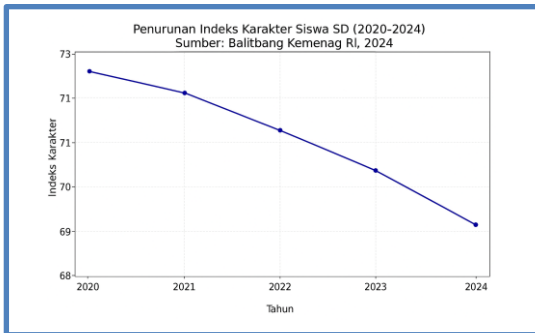
Siswa Sekolah Dasar (SD) berada pada fase perkembangan yang sangat dinamis, baik secara kognitif, afektif, sosial, maupun motorik. Berdasarkan teori perkembangan kognitif Jean Piaget, siswa SD umumnya berada pada tahap operasional konkret, yaitu fase di mana mereka mulai mampu berpikir logis, tetapi masih bergantung pada benda nyata atau situasi konkret untuk memahami konsep-konsep abstrak. Di sisi lain, Erik Erikson dalam teori psikososialnya menyebut fase ini sebagai masa perkembangan industri vs inferioritas, di mana anak-anak mulai membangun rasa kompeten, percaya diri, serta ingin diakui dalam lingkungan sosialnya (Mustoip, 2023). Oleh karena itu, pembelajaran di jenjang ini harus dirancang tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan akademik, tetapi juga memperhatikan kebutuhan psikologis anak untuk

merasa dihargai, berpartisipasi aktif, dan mengalami keberhasilan dalam proses belajar. Karakteristik tersebut menegaskan pembelajaran bersifat satu arah, pasif, atau berorientasi pada hafalan semata tidak akan efektif dalam membentuk kepribadian dan karakter siswa secara menyeluruh.

Dalam perspektif teoritis, pendidikan karakter merupakan proses sistematis untuk menanamkan nilai-nilai moral, sosial, dan spiritual ke dalam diri siswa agar terbentuk pribadi utuh dan berintegritas. Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan konsep yang benar dan salah, tetapi juga membentuk kebiasaan berpikir, merasa, dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai luhur. Teori pendidikan karakter yang dikembangkan oleh Thomas Lickona menekankan tiga komponen utama, yaitu moral *knowing* (pengetahuan tentang nilai), moral *feeling* (kesadaran emosional terhadap nilai), dan moral *action* (kemampuan bertindak sesuai nilai). Ketiga aspek ini hanya dapat terbentuk secara utuh jika proses pembelajaran memberikan ruang cukup bagi siswa untuk mengalami dan mempraktikkan nilai tersebut secara nyata dalam kehidupan sehari-hari (Norlita et al., 2023).

Urgensi pendidikan karakter di jenjang SD semakin tinggi dalam menghadapi tantangan zaman yang kompleks dan serba cepat. Di tengah gempuran pengaruh negatif dari media, perubahan sosial, serta degradasi moral di masyarakat, Sekolah Dasar menjadi benteng pertama dalam pembentukan identitas moral dan sosial anak. Nilai-nilai seperti percaya diri, kerja sama, disiplin, dan kemandirian perlu ditanamkan tidak hanya melalui nasihat, tetapi juga melalui kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa mengalami, memahami, dan menerapkan nilai-nilai tersebut. Oleh sebab itu, integrasi antara pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan media berbasis nilai, seperti *sabaqu for muslim kids*, menjadi langkah yang menjamin tercapainya tujuan pendidikan nasional secara lebih bermakna dan berkelanjutan (Rezeki & Lutfi, 2024). Hal ini, diperlukan sebagai upaya untuk memperbaiki indeks karakter siswa SD yang mengalami tren penurunan sebagaimana tercantum dalam data Balitbang Kemenag RI pada tahun 2024 berikut. singkat dan jelas uraikan hasil yang diperoleh dan dilengkapi dengan pembahasan yang mengupas

hasil yang telah didapatkan dengan teori pendukung yang digunakan.



Gambar 1. Penurunan Indeks Karakter Siswa

Dengan ini, diperlukan gebrakan yang efektif untuk meningkatkan indeks taraf tersebut. Berbagai literatur menegaskan bahwa metode *joyfull learning* memiliki kontribusi signifikan dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar. Pendekatan ini mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan bermakna sehingga memfasilitasi tumbuhnya nilai karakter secara alami melalui pengalaman belajar yang positif. Tidak hanya meningkatkan keterlibatan kognitif, *joyfull learning* juga berperan penting dalam mengembangkan aspek afektif dan sosial siswa.

Karakter percaya diri terbentuk ketika siswa diberikan ruang untuk mencoba, berekspresi, serta menyampaikan gagasan tanpa takut disalahkan. Dalam suasana pembelajaran yang suportif dan bebas

tekanan, siswa menjadi lebih berani mengambil inisiatif dan percaya pada kemampuan dirinya. Kegiatan seperti presentasi hasil kerja kelompok atau permainan peran dalam *joyfull learning* memberi pengalaman langsung untuk membangun rasa percaya diri tersebut. Sementara itu, karakter kerja sama dikembangkan melalui aktivitas kelompok yang menuntut interaksi antar siswa untuk menyelesaikan tugas secara bersama. Permainan edukatif atau proyek berbasis tim menumbuhkan kemampuan siswa berkomunikasi, menghargai perbedaan, serta berbagi tanggung jawab dalam mencapai tujuan bersama. Adapun karakter disiplin diperkuat melalui kegiatan pembelajaran yang mengedepankan aturan main yang jelas, pembagian waktu yang terstruktur, serta evaluasi berbasis proses. Dalam permainan edukatif, misalnya, siswa belajar mengikuti aturan permainan, menunggu giliran, dan bertindak sesuai peran masing-masing. Hal ini melatih mereka untuk patuh terhadap kesepakatan dan bertanggung jawab atas tindakannya. Sementara itu, kemandirian tumbuh ketika siswa diberi kepercayaan untuk menyelesaikan tugas secara mandiri,

membuat keputusan, atau mengambil inisiatif tanpa selalu bergantung pada guru. Strategi pembelajaran berbasis eksplorasi atau *project based learning* dalam *joyfull learning* mendorong siswa berpikir kritis dan bertindak secara otonom (Ayni et al., 2022).

Sinergi Joyfull Learning dengan Media Sabaqu for Muslim Kids untuk Penguatan Karakter Siswa Sekolah Dasar

Konsep dasar media Sabaqu sangat sejalan dengan *prinsip joyfull learning*, yakni mengubah metode pembelajaran menjadi aktivitas yang menyenangkan, interaktif, dan tidak membebani siswa secara psikologis. Sinergi antara keduanya terletak pada titik temu antara metode dan media, *joyfull learning* sebagai pendekatan, dan sabaqu sebagai sarana aplikatif yang konkret. Pembelajaran yang menyenangkan tidak akan berjalan optimal tanpa didukung media yang mampu merangsang pengalaman emosional dan kognitif siswa, dan di sisi lain, media edukatif seperti Sabaqu akan kurang maksimal jika tidak didukung oleh strategi pembelajaran yang tepat sasaran. Maka dari itu, ketika *joyfull learning* dan sabaqu diintegrasikan dalam praktik pembelajaran, terciptalah

suatu model pendidikan karakter yang bukan hanya teoritis, tetapi juga kontekstual, aplikatif, dan berdaya tarik tinggi bagi siswa (Caesarani et al., 2022).

Keunggulan lain dari sinergi ini terletak pada pendekatannya yang bersifat *student centered* dan *value based*. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, melainkan fasilitator yang mengarahkan dan mengobservasi proses belajar siswa secara lebih humanistik. Siswa belajar secara aktif dan bermakna dengan menjadikan nilai-nilai karakter sebagai bagian dari aktivitas bermain mereka. Dengan kata lain, *joyfull learning* memberikan kerangka pembelajaran yang merdeka dan partisipatif, sementara Sabaqu menjadi instrumen yang mengisi kerangka itu dengan konten dan aktivitas yang membentuk karakter melalui metode yang ramah anak. Sinergi ini memungkinkan terjadinya proses pembentukan karakter secara simultan, terintegrasi, dan tidak menggurui, sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak usia sekolah dasar.

Sabaqu for muslim kids tidak sekadar berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai wahana internalisasi nilai karakter

melalui pengalaman menyenangkan dan bermakna. Nilai karakter seperti percaya diri, kerja sama, disiplin, dan kemandirian diintegrasikan ke dalam skenario permainan secara implisit maupun eksplisit. Misalnya, dalam permainan board game bertema kisah nabi atau akhlak mulia, siswa diajak menyelesaikan tantangan dengan mengikuti alur cerita yang memuat pesan moral dan contoh keteladanan tokoh-tokoh Islam. Dalam aktivitas ini, siswa perlu membuat keputusan, berdiskusi dengan teman, mengikuti aturan permainan, serta menyelesaikan misi secara individu atau kelompok. Keseluruhan proses ini membentuk ruang yang ideal bagi pengembangan karakter. Anak tidak hanya belajar tentang nilai, tetapi mengalami nilai secara langsung melalui peran aktif dalam permainan.

Media Sabaqu juga memuat elemen-elemen yang mendorong terjadinya pembelajaran bermakna berbasis nilai. Misalnya, kartu tanya-jawab (*flashcards*) berisi pertanyaan seputar doa harian atau akhlak islami yang mendorong siswa untuk berpikir reflektif dan bertanggung jawab atas jawaban mereka. Buku cerita islami bergambar yang menjadi bagian dari media ini memperkuat keterikatan

emosional siswa dengan nilai-nilai karakter yang disampaikan melalui narasi. Model seperti ini mendukung prinsip bahwa pendidikan karakter yang efektif bukan hanya bersandar pada penyampaian verbal, tetapi juga menuntut pengalaman yang mengaktifkan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik secara bersamaan. Dalam sinergi ini, *joyfull learning* menjadi pendekatan, sedangkan permainan edukatif islami dalam Sabaqu menjadi media ekspresi nilai karakter yang dapat dipahami dan diterapkan anak secara kontekstual.

Penelitian Nurul Aini (2022) menunjukkan bahwa permainan papan edukatif mampu meningkatkan pemahaman nilai-nilai moral dan sosial karena menciptakan pembelajaran berbasis pengalaman dan interaksi. Demikian pula studi oleh Suryani dan Astuti (2023) menegaskan bahwa media non digital seperti kartu cerita dan *puzzle* karakter efektif dalam menumbuhkan kerja sama dan disiplin siswa karena menuntut keterlibatan aktif dan komunikasi intens di antara siswa.

Lebih dari itu, media ini memiliki keunggulan dalam membangun suasana belajar yang humanis dan bebas distraksi digital. Hal ini sejalan

dengan pendekatan *joyfull learning*, yang menekankan penting kenyamanan, kebersamaan, dan keterlibatan emosional dalam proses belajar. Dengan menghindari dominasi layar dan teknologi pasif, media seperti Sabaqu dapat menumbuhkan suasana belajar yang lebih alami, serta menekankan interaksi antarindividu sebagai fondasi pembentukan karakter. Sinergi antara pendekatan yang menyenangkan dan media edukatif islami kontekstual ini memberikan peluang optimal dalam membentuk karakter siswa secara utuh melalui proses belajar yang tidak hanya menyenangkan, tetapi juga bermakna dan bernilai.

Sinergi antara pendekatan *joyfull learning* dan media *sabaqu for muslim kids* melahirkan suatu model pembelajaran yang tidak hanya menyenangkan secara psikologis, tetapi juga kontekstual dan bernilai secara moral. Ketika proses pembelajaran dirancang berbasis kegembiraan dan diperkaya dengan konten yang sarat nilai-nilai karakter Islami, maka pengalaman belajar siswa menjadi lebih hidup dan bermakna. *Joyfull learning* menyediakan kerangka pedagogis yang mendorong siswa untuk belajar

secara aktif, kolaboratif, dan reflektif, sementara sabaqu mengisi kerangka itu dengan materi dan aktivitas yang merepresentasikan nilai akhlak mulia dalam format yang konkret dan mudah dicerna. Kombinasi ini menghasilkan pembelajaran tidak hanya informatif, tetapi transformasional, karena menyentuh dimensi spiritual dan emosional siswa dalam suasana yang positif dan menyenangkan (Tugiah & Asmendri, 2022).

Pembelajaran kontekstual menjadi titik kuat dalam sinergi ini, karena sabaqu menyajikan konten yang relevan dengan kehidupan sehari-hari anak, seperti adab makan, shalat, kejujuran, serta kisah nabi dan sahabat. Melalui permainan atau cerita yang dekat dengan dunia anak. Konteks ini menjadi jembatan antara dunia kognitif dan nilai, antara apa yang dipelajari dan apa yang dijalani. Misalnya, saat siswa bermain board game bertema “Perjalanan Hijrah”, mereka tidak hanya belajar sejarah Islam, tetapi juga memahami nilai keberanian, pengorbanan, dan kerja sama. Proses ini sejalan dengan prinsip *joyfull learning* yang mendorong keterlibatan emosional dan pengalaman langsung sebagai dasar pemahaman yang mendalam.

Studi praktik baik menunjukkan bahwa kombinasi pendekatan menyenangkan dan media edukatif bernilai berhasil meningkatkan aspek karakter siswa secara signifikan. Sebagai contoh, dalam penelitian yang dilakukan oleh Fatimah (2021), integrasi permainan edukatif islami dalam pembelajaran tematik SD berhasil meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian siswa melalui permainan peran dan simulasi ibadah. Dalam konteks lain, studi oleh Sari dan Nugroho (2022) di sebuah MI (Madrasah Ibtidaiyah) menunjukkan bahwa penggunaan flashcards islami berbasis cerita nabi mampu meningkatkan kerja sama dan kedisiplinan siswa secara konsisten karena siswa merasa lebih terlibat dan termotivasi. Di luar negeri, konsep serupa juga diterapkan dalam model *values-based education* di sekolah dasar Malaysia, menggabungkan pembelajaran aktif dan muatan nilai dalam kurikulum berbasis lokal, dan terbukti efektif membentuk karakter anak yang empatik dan bertanggung jawab (Aziz et al., 2020).

Praktik tersebut memperkuat bahwa sinergi antara pendekatan pedagogis yang menekankan pada kegembiraan belajar dan media

edukatif yang sarat nilai memberikan dampak nyata terhadap pembentukan karakter siswa. Ketika pembelajaran dirancang tidak hanya mencerdaskan tetapi membahagiakan dan menginspirasi, maka pendidikan karakter akan berlangsung secara lebih natural dan mendalam. Dengan demikian, integrasi *joyfull learning* dan media *sabaqu for muslim kids* dapat dijadikan model ideal dalam membangun generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara moral dan spiritual.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa integrasi metode *joyfull learning* dengan media *sabaqu for muslim kids* terbukti memiliki relevansi dan efektivitas yang tinggi dalam mengoptimalkan penguatan karakter siswa sekolah dasar. Pendekatan *joyfull learning* yang menekankan suasana belajar yang menyenangkan, partisipatif, dan kontekstual mampu menciptakan ruang yang kondusif bagi pengembangan nilai-nilai karakter seperti percaya diri, kerja sama, disiplin, dan kemandirian. Media *sabaqu* hadir sebagai sarana pembelajaran berbasis nilai yang

interaktif dan ramah anak, yang tidak hanya memperkuat aspek kognitif siswa, tetapi juga menyentuh dimensi afektif dan spiritual melalui aktivitas bermain yang edukatif dan bermakna.

Sinergi antara pendekatan metode pembelajaran yang menyenangkan dan media yang kaya akan muatan karakter Islami memungkinkan terjadinya proses internalisasi nilai secara alami, konkret, dan menyenangkan. Oleh karena itu, model pembelajaran ini tidak hanya mampu menjawab tantangan stagnasi pendidikan karakter di sekolah dasar, tetapi juga menjadi inovasi yang relevan dengan kebutuhan dan perkembangan siswa di era modern. Penelitian ini memberikan gambaran bahwa pendidikan karakter yang efektif tidak selalu membutuhkan pendekatan yang kompleks, melainkan cukup dengan menciptakan pembelajaran yang menggembirakan, kontekstual, dan sarat nilai.akhir yang diperoleh dalam penelitian dan saran perbaikan dianggap perlu ataupun penelitian lanjutan yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrori, F., Lutfiana, A. F., Islam, P. A., Ekonomi, P., Padang, U. N., Pendidikan, M., & Yogyakarta, U. N. (2025). *PENERAPAN PENDEKATAN JOYFULL LEARNING UNTUK*. 1, 31–37.
- Aeni, A. N., Djuanda, D., Maulana, M., Nursaadah, R., & Sopian, S. B. P. (2022). Pengembangan Aplikasi Games Edukatif Wordwall Sebagai Media Pembelajaran Untuk Memahami Mater Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Sd. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(6), 1835. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v11i6.9313>
- Ayni, N., Azizah, R. N., & Pribadi, R. A. (2022). Pengaruh Kegiatan Pembiasaan Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 10(1), 267–277. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v10i1.353>
- Bagus Cahyanto, Salsabilah Mukhtar, A., Ba'da Mawlyda Iliyyun, Z., & Faliyandra, F. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar: Studi Implementasi di SD Brawijaya Smart School. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 10(2), 202–213. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v10i2.22490>
- Caesarani, S., Safira, S. M., Mardiyansah, E., Rizki, M., & Ruslan, A. (2022). Pendampingan Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dengan Joyfull Learning Method Di Sd Negeri Siring. *Jubaedah : Jurnal Pengabdian Dan Edukasi Sekolah (Indonesian Journal of Community*

- Services and School Education*), 2(2), 152–157. <https://doi.org/10.46306/jub.v2i2.75>
- Dalimunthe, D. S. (2023). Transformasi Pendidikan Agama Islam: Memperkuat Nilai-nilai Spiritual, Etika, dan Pemahaman Keislaman dalam Konteks Modern. *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 75–96. <https://doi.org/10.62086/al-murabbi.v1i1.426>
- Fitria, N., Munandar, D. S., & Arifudin, O. (2023). Manajemen Pengelolaan Media Pembelajaran Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(3), 2239–2252. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i03.4660>
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, & Mustabsyirah. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25–37. homepage: <https://www.journal.iel-education.org/index.php/JIDeR>
- Lestari, N. P., Khosiyono, B. H. C., Cahyani, B. H., & Nisa, A. F. (2023). Analisis Penerapan P5 Untuk Pembentukan Karakter Mandiri Pada Siswa Sd. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(03), 4091–4097.
- Murtadlo, M. (2024, August). Indeks Karakter Siswa Menurun: Refleksi Pembelajaran Pasca Pandemi. *Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI*. <https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/index.php/berita/index-karakter-siswa-menurun-refleksi-pembelajaran-masa-pandemi>
- Muallifatul, L., & Filasofa, K. (2025). *Pemanfaatan Media Puzzle In-Group Untuk Pembentukan Karakter Kerjasama Anak Di RA Al-Hidayah UIN Walisongo Use Of In-Group Puzzle Media For The Formation Of Children ' s Cooperative Characters*. 10(1), 17–30.
- Mustoip, S. (2023). Analisis Penilaian Perkembangan Dan Pendidikan Karakter Di Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar. *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum*, 1(3), 144–151. <https://doi.org/10.59966/pandu.v1i3.470>
- Nafsaka, Z., Kambali, K., Sayudin, S., & Widya Astuti, A. (2023). Dinamika Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Ibnu Khaldun: Menjawab Tantangan Pendidikan Islam Modern. *Jurnal Impresi Indonesia*, 2(9), 903–914. <https://doi.org/10.58344/jii.v2i9.3211>
- Norlita, D., Nageta, P. W., Faradhila, S. A., Aryanti, M. P., Fakhriyah, F., & Ismayam, A. E. A. (2023). Systematic Literature Review (Slr): Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, 2(1), 209–219. <https://doi.org/10.56910/jispendiora.v2i1.743>
- Rezeki, J. S., & Lutfi, S. (2024). *Joyful Learning Metdhod : A Teacher ' s Effort In Developing Critical Thinking Skills*. 10, 594–603.

- Rohani, A., Halizah, N., Wandini, R. R., & Ritonga, S. (2021). Pengaruh Metode Joyfull Learning terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 5(2), 208–215. <https://doi.org/10.30743/mkd.v5i2.3906>
- Setiawan, F., Hutami, A. S., Riyadi, D. S., Arista, V. A., & Al Dani, Y. H. (2021). Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 4(1), 1–22. <https://doi.org/10.23971/mdr.v4i1.2809>
- Tugiah, T., & Asmendri, A. (2022). Belajar Agama Sangat Menyenangkan dengan Metode Joyfull Learning. *Jurnal Sosial Teknologi*, 2(6), 525–533. https://doi.org/10.59188/jurnalsos_tech.v2i6.351